

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)*, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, yang dimaksud lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Kemenkes, 2015). Organisasi kesehatan dunia WHO menggolongkan lansia menjadi empat golongan yaitu usia pertengahan atau *middle age* (45-59 tahun), lanjut usia atau *elderly* (60-74 tahun), lanjut usia tua atau *old* (75-90 tahun), dan usia tua atau *very old* (di atas 90 tahun).

Jumlah lansia di dunia mencapai 0,19% dari keseluruhan populasi penduduk dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2019), banyaknya lansia di Indonesia naik dua kali lipat dari 1971-2019, yakni menjadi 9,6 % (25 juta-an). Penduduk lansia di Provinsi Sumatera Barat sendiri mencapai jumlah 549.302 jiwa pada tahun 2020 . Jumlah lansia di Kota Padang tahun 2019 berjumlah 68.509 jiwa, di RW 14 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah di dapatkan jumlah lansia adalah 40 jiwa tersebar di 4 Rukun Tetangga (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021).

Peningkatan populasi lansia akan berdampak pada peningkatan masalah kesehatan lansia, karena menjadi tua merupakan proses normal kehidupan yang akan mengalami proses degeneratif dan penurunan fungsi organ serta

terjadinya berbagai kemunduran fisik, mental, dan psikologis (Nugroho, 2008). Menurut Rahimulyani (2021), lansia yang menderita penyakit kronik tidak menular dapat menambah penurunan daya tahan tubuh (imunitas) pada lansia. Hal ini berdampak pada peningkatan resiko penyakit infeksi pada lansia salah satunya adalah penyakit *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan virus yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang. Penyakit serius juga bisa timbul akibat Covid-19 ini seperti sindroma pernafasan akut berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Widiyani, 2020). Gejala yang pertama kali muncul adalah demam lebih dari 38°C disertai batuk dan sulit bernafas. Pada tahap berat dapat disertai sesak nafas memberat, mialgia, kelelahan dan gangguan pencernaan seperti diare (*Public Health Emergency of International Concern*) (WHO, 2020).

Angka kejadian terkonfirmasi Covid-19 di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) per tanggal 24 Juni 2021 sebanyak 179.241.734 kasus dengan angka kematian akibat kasus ini sebesar 3.840.223 jiwa. Dilihat dari angka terkonfirmasi yang tinggi di dunia status Covid-19 sendiri sudah dikonfirmasi menjadi pandemi oleh Komisi Kesehatan Nasional (NHC) Republik Rakyat Tiongkok. Indonesia sendiri kasus yang terkonfirmasi Covid-19 per tanggal 24 Juni 2021 mencapai angka 2.053.995 kasus dan meninggal dunia sebanyak 55.949 kasus. Angka terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat per tanggal 24 Juni 2021 sebanyak 49.706 kasus.

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat juga menjadi penyumbang angka kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 89,866 kasus. Dari 11 kecamatan di Kota Padang, Kecamatan Koto Tengah menempati urutan tertinggi kasus terkonfirmasi positif di Kota Padang yaitu sebanyak 3911 kasus. Khususnya di Kelurahan Pasie Nan Tigo ditemukan 152 kasus terkonfirmasi Covid-19 pada bulan Agustus- September 2021.

Penderita Covid-19 bisa menular dari manusia ke manusia lainnya melalui percikan yang keluar melalui mulut atau hidung. Pada kelompok usia lanjut akan berisiko tinggi untuk tertular disebabkan oleh kemampuan imunitas tubuh dalam melawan infeksi dan kecepatan respon imun mengalami penurunan, oleh karena itu pada kelompok usia lanjut mengalami peningkatan risiko infeksi lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut Shahid (2020), mengungkapkan jika mayoritas lansia dengan penyakit kronik tidak menular atau komorbid mengalami gejala sedang sampai dengan berat dapat menyebabkan kematian.

Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegahan penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19. Menurut Wonok (2020), jika seseorang memiliki pengetahuan tentang cara meningkatkan dan menjaga imunitas tubuh, pengetahuan tentang penyakit dan pengetahuan tentang kebijakan tentang pencegahan Covid-19 serta mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak maka akan sangat kecil kemungkinan terpaparnya covid-19 meskipun tidak 100% tidak terkena

setidaknya mengurangi risikonya. Sedangkan menurut Utami (2020) jika pengetahuan seseorang tentang covid-19 kurang maka kemungkinan besar terpaparnya covid-19. Pemerintah dan tim medis lainnya diposyandu memberikan edukasi tentang covid-19 guna untuk meningkatkan pengetahuan covid-19.

Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin untuk menerapkan perilaku pencegahan Kemenkes RI, (2021). Kemenkes RI, (2020), memfokuskan penerapan perilaku pencegahan yang dapat dilakukan oleh kelompok usia lanjut, terdapat 13 perilaku yang dapat diterapkan yaitu tetap tinggal dirumah/panti werda, menjaga jarak, menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan/ menggunakan *handsanitizer*, pendamping lansia selalu menggunakan masker, menutup hidung/mulut dengan lengan atas apabila batuk atau bersin, istirahat mencukupi paling sedikit 6 hingga 8 jam setiap hari, menjaga lingkungan/perputaran udara yang bagus serta memastikan mendapat penyinaran matahari yang cukup, memakan makanan dengan gizi yang diperlukan tubuh (protein, karbohidrat, vitamin, lemak, serta mineral), melakukan aktivitas fisik yang mencukupi dirumah seperti berolahraga ringan, menjauhi keramaian, perkumpulan dan kegiatan sosial, memperhatikan kesehatan mental atau psikologi dengan menjauhi menghindari informasi atau kabar yang tidak baik, lansia dengan penyakit kronis disarankan melaksanakan peninjauan kesehatan sendiri dirumah dengan memakai perangkat kesehatan sederhana, serta lansia dihimbau agar menghindari

datang pada pelayanan kesehatan kecuali mengalami tanda-tanda kegawatdaruratan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada 5 orang lansia menunjukkan bahwa 3 dari 5 orang yang diwawancarai mengatakan tahu tentang Covid-19, 2 dari 5 orang mengatakan tahu penyebab dan cara pencegahannya. Selain itu ditemukan 4 dari 5 orang mengatakan selalu memakai masker, menjaga jarak saat keluar rumah, menghindari kerumunan dan selalu mencuci tangan setelah memegang sesuatu. Sedangkan 1 orang lagi mengatakan memakai masker hanya saat pergi jauh, namun saat di sekitar lingkungan rumah tidak menggunakan masker, mencuci tangan hanya kadang-kadang dan masih sering berkumpul dengan tetangga di sekitar rumah. Kemudian di temukan 1 orang yang mengatakan kurang percaya dengan adanya Covid-19, 4 lainnya mengatakan percaya dengan adanya covid-19, dan merasa perlu untuk menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Lansia Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Rw 14 Kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Perilaku Lansia Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Rw 14 Kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Lansia Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Rw 14 Kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan lansia di RW 14 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat Sikap lansia di RW 14 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat Tindakan pencegahan lansia di RW 14 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa keperawatan

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memperluas wawasan serta pengetahuan, dan sebagai data tambahan serta literature bagi mahasiswa keperawatan.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan/ informasi untuk menyusun perencanaan tentang upaya pencegahan covid 19 bagi lansia.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perilaku lansia di RW 14 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dimasa Covid-19.

